

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis semakin hari semakin mengalami kemajuan dan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan berusaha mengoptimalkan nilai perusahaannya demi tercapainya tujuan perusahaan dan memenangkan persaingan. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan persepsi atau penilaian dari pihak internal dan eksternal terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan yang sedang beroperasi (Sartono, 2008). Wahyudi dan Pawestri (2008) menyatakan harga pasar saham merupakan gambaran dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan dipertahankan oleh perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan bagian dari bisnis itu sendiri. Selain itu nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Pemilik perusahaan berkeinginan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Solihah dan Taswan, 2002). Dalam menilai perusahaan secara keseluruhan, investor menggunakan nilai perusahaan sebagai indikator dalam penilaian. Dapat dikatakan, nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti). Perusahaan dalam perkembangannya akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah dewan komisaris wanita (Erhardt *et al.*, 2003 dan Kochan *et al.*, 2003), manajemen laba (Sloan, 1996; Herawaty, 2007; Barua *et al.*, 2010), kinerja keuangan (Alghifari, dkk., 2011), serta kepatuhan etika dan sosial (Donker *et al.*, 2008; Rodgers *et al.*, 2013; Harjoto, 2011). Untuk memberikan karakteristik yang unik bagi perusahaan sekaligus menciptakan nilai tambah perusahaan ketika mengambil keputusan, kehadiran dewan yang heterogen dipercaya dapat memberikan pengaruh dalam hal tersebut (Kusumastuti *et al.*, 2005). Pada struktur tata kelola perusahaan, terdapat beberapa pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaporan keuangan. Pihak-pihak tersebut antara lain *Chief Executive Officer* (CEO), *Chief Financial Officer* (CFO), dan dewan komisaris.

Salah satu isu tata kelola perusahaan yang berkembang beberapa tahun terakhir adalah isu *gender diversity*. *Gender* adalah sebuah konsep yang memandang perbedaan antara pria dan wanita dari sudut non biologis misalnya dari aspek sosial, budaya, dan perilaku (Mutmainah, 2007). Dasar yang menjadi pembeda pola pikir berasal dari perbedaan *gender*, pria dan wanita memiliki perbedaan emosional dan intelektual. Wanita dengan sifat feminimnya memiliki ciri mengayomi, penuh perhatian, sensitif, dan mengandalkan instuisi (Unger dalam Umar, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Krishnan dan Parson (2002) menunjukkan bahwa keberadaan wanita dengan jumlah yang lebih banyak dalam jajaran atas manajemen berhubungan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Sifat dasar wanita yang lebih konservatif, lebih berhati-hati, lebih memiliki standar etika yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab hubungan negatif antara keberadaan wanita dalam jajaran atas manajemen dengan manajemen laba.

Adanya perempuan dalam jajaran komisaris mempengaruhi kinerja keuangan. Carter *et al.* (2010) memperkirakan bahwa perempuan sebagai anggota dewan tidak akan memiliki efek yang sama seperti laki-laki sebagai anggota dewan. Kim *et al.* (2009) berpendapat

bahwa dalam teori tata kelola perusahaan, struktur dewan memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan yang dilakukan dewan dan manajemen atas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada jurnal Carter *et al* (2010) disebutkan bahwa keberagaman *gender* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh dewan komisaris wanita dan kepatuhan etika dan sosial terhadap nilai perusahaan berkaitan erat. Hafsi dan Turgut (2013) dan Bear *et al.* (2010), peningkatan pada *corporate social respobility* bersamaan dengan peningkatan representasi wanita pada dewan pengurus, disebabkan karena wanita mempunyai kepekaan yang lebih besar untuk berkontribusi pada isu-isu sosial untuk peningkatan *corporate social respobility*. Peningkatan pada *corporate social respobility* bersama dengan peningkatan representasi wanita pada dewan pengurus, karena wanita mempunyai kepekaan yang lebih besar untuk berkontribusi pada isu-isu sosial untuk peningkatan *corporate social respobility*. Dan hal-hal tersebut dianggap oleh *stakeholders* sebagai aktivitas pencipta nilai (Catalyst, 2011). Kemudian perusahaan yang memajukan kebijakan perusahaan pada level atas manajemen tentang nilai etika, menghasilkan kepatuhan kode etik yang lebih kuat. Perjanjian dengan prinsip etika berpengaruh positif pada nilai perusahaan (Labelle *et al.*, 2010). Komposisi dewan dalam sebuah perusahaan diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Carter *et al.*, 2003).

Dalam usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan akan melakukan beberapa cara diantaranya manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi manajemen laba juga bisa menurunkan nilai perusahaan (Morck, Scheifer dan Vishny, 1998). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham mereka akan menginvestasikan modalnya ke dalam saham perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Hal inilah yang menyebabkan manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba dalam rangka

untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ada berbagai cara dalam manajemen laba, diantaranya pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akrual, tetapi cara yang paling sering dilakukan adalah dengan kebijakan akrual atau *Discretionary Accruals*, yaitu dengan mengendalikan transaksi akrual sehingga laba terlihat tinggi.

Selain manajemen laba, kinerja keuangan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hadianto (2013), perusahaan memiliki alat-alat analisis keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya, sehingga dapat diketahui sebaik dan seburuk apa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan sendiri dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Oleh karena itu para investor menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan.

Penelitian manajemen laba oleh Krishnan dan Parson (2002) menunjukkan bahwa keberadaan wanita dengan jumlah yang lebih banyak dalam jajaran atas manajemen berhubungan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Sedangkan menurut

Faramita (2016) yang menemukan bahwa adanya dewan komisaris wanita dalam suatu perusahaan belum dapat melakukan pengawasan secara optimal untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen laba.

Penelitian Erhardt *et al.* (2003) menemukan adanya hubungan yang positif jumlah direktur wanita terhadap kinerja keuangan (ROA, ROI). Sedangkan menurut penelitian Kochan *et al.* (2003) tidak menemukan implikasi hubungan direktur wanita terhadap kinerja perusahaan, efek lain diluar dari kinerja keuangan.

Penelitian mengenai hubungan dewan komisaris wanita dengan kepatuhan etika dan sosial dari Donker *et al* (2008) menemukan fakta bahwa jumlah perempuan berkaitan dengan peningkatan etika dan sosial. Penelitian ini didukung oleh Hafsi dan Turgut (2013) dan Bear *et al.* (2010) yang menyatakan peningkatan tanggung jawab sosial bersamaan dengan bertambahnya jumlah perempuan dalam jajaran dewan. Sedangkan untuk penelitian dengan hasil yang berlawanan tidak ditemukan.

Penelitian tentang pengaruh dewan komisaris wanita terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Erhardt *et al.* (2003) menyatakan dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pernyataan tersebut juga didukung oleh Carter *et al.* (2003) yang menyatakan dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditemukan Smith *et al.* (2006) and Shrader *et al.* (1997) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Rose (2007) yang menemukan bahwa tidak ada bukti bahwa jumlah perempuan dalam dewan pengurus mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sloan (1996) dan Herawaty (2008) menyatakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditemukan Herawaty (2007) yang menemukan manajemen laba akrual berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, dimana kinerja keuangan diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian tersebut dilakukan oleh Alghifari, dkk. (2013). Hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian oleh Setyorini (2011) yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan kepatuhan etika dan sosial dengan nilai perusahaan yang dilakukan Donker *et al.* (2008) menemukan bahwa prinsip etikaberpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Rodgers *et al.* (2013) dan Harjoto (2011) yang menyatakan prinsip etika dan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian tersebut diatas dapat diketahui pengaruh variabel pengaruh dewan komisaris wanita, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak konsisten. Sedangkan kepatuhan etika dan sosial terhadap nilai perusahaan menunjukkan kekonsistenan. Model ini memodifikasi penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk. (2012), Agustia (2013), Ayuningtias (2013), Hadianto (2013), Indriani, dkk. (2014), Ramdhani, dkk. (2014), Isidro, dkk. (2015), Partami, dkk. (2015), Faramita (2016) Perbedaan penelitian ini adalah menambah manajemen laba dalam hubungan dewan komisaris wanita, kinerja keuangan, serta kepatuhan etika dan sosial dengan nilai perusahaan. Penambahan variabel manajemen laba sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya berbagai kerjasama antar negara seperti masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), *asean free trade area* (AFTA) akan memiliki dampak terhadap dunia ekonomi. Perusahaan-perusahaan akan berpikir keras untuk bersaing dan memenangkan persaingan global. Nilai perusahaan menjadi penting demi usaha perusahaan dalam menarik investor-investor untuk menanamkan modalnya dan memenangkan persaingan *global*. Nilai perusahaan adalah nilai

jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2008). Wahyudi dan Pawestri (2008) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu manajemen laba (Sloan, 1996; Herawaty, 2007; Barua, *et al.*, 2010), kinerja keuangan (Alghifari, dkk., 2013; Priska Ika Setyorini, 2011), kepatuhan etika dan sosial (Donker *et al.*, 2008; Rodgers *et al.*, 2013; Harjoto, 2011), dan dewan komisaris wanita (Erhardt *et al.*, 2003; Kochan *et al.*, 2003; Peni dan Vahaama, 2010; Gavius, *et al.*, 2012; Donker *et al.*, 2008; Hafsi dan Turgut, 2013; dan Bear *et al.*, 2010; Erhardt *et al.*, 2003; Carter *et al.*, 2003; Smith *et al.*, 2006 dan Shrader *et al.*, 1997; Rose, 2007).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya di atas terdapat inkonsistensi mengenai hubungan antara dewan komisaris wanita terhadap nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Sebagai upaya menekan inkonsistensi itu, diperlukan penelitian yang menggunakan variabel kunci kinerja keuangan, manajemen laba, dan kepatuhan etika dan sosial sebagai variabel antara dewan komisaris wanita terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Sejauh mana dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Sejauh mana dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap kepatuhan etika dan sosial yang dilakukan perusahaan?
4. Sejauh mana dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Sejauh mana praktik manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Sejauh mana kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Sejauh mana kepatuhan etika dan sosial yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap kinerja keuangan
2. Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap manajemen laba
3. Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap kepatuhan etika dan sosial yang dilakukan perusahaan
4. Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap nilai perusahaan
5. Pengaruh praktik praktik kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
6. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan
7. Pengaruh kepatuhan etika dan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kinerja keuangan, manajemen laba, etika dan sosial perusahaan, dewan komisaris wanita, serta nilai perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan.

2. Praktis

- Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pemerintah dapat melihat sejauh mana praktik pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dapat berdampak pada lingkungan baik secara langsung maupun tidak

sehingga masyarakat diharapkan tetap hidup aman dan nyaman dengan adanya tanggung jawab dari perusahaan maupun pemerintah setempat.

- Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan mekanisme dan tanggung jawab perusahaan yang meliputi kinerja keuangan, manajemen laba, etika dan sosial perusahaan, dewan direktur wanita dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.
- Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka tanggung jawab sosial dan lingkungan yang akan dilakukan oleh perusahaan serta dampak – dampak dari kegiatan bisnis perusahaan serta tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga perusahaan – perusahaan dapat lebih bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungan dan sosial sekitar serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan serta bertanggung jawab terhadap laporan keuangan bukan hanya untuk meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholdernya* saja.